

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang telah didirikan dapat dinyatakan sebuah entitas ekonomi untuk menghasilkan dan memaksimalkan laba serta meningkatkan nilai perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan go public adalah nilai perusahaan. Setiap perusahaan diharuskan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan adalah faktor untuk para investor mempertimbangkan dalam menanamkan modalnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utama & Lisa (2018) nilai perusahaan sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham. Menurut Permana & Rahyuda (2019) nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat pasar percaya mengenai keadaan perusahaan untuk saat ini ataupun di masa depan. Para Investor tentunya tidak sembarangan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Setahun terakhir diberbagai negara sedang mengalami pandemi covid-19, salah satunya negara Indonesia. Akibatnya Indonesia mengalami ketidakstabilan perekonomian.

Pertumbuhan perekonomian di suatu negara tidak terlepas dari dunia investasi di pasar modal. Pada peraturan Perundang-undangan No. 8 Th 1995

yang menyebutkan pasar modal merupakan sebagai kegiatan yang bersangkutan mengenai perdagangan efek dan investasi. Pasar modal dikatakan memiliki peran penting dari suatu negara dalam peningkatan perekonomian, karena pasar modal menjadi sarana bagi setiap perusahaan untuk bisa mendapatkan suntikan dana dari investor.

Gambar 1. 1

IHSG Pasar Modal Indonesia



Sumber: Aplikasi RTI Bussines Th 2020

Pada gambar 1.1 menunjukkan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menjadi tolak ukur harga saham di pasar modal Indonesia. Informasi yang didapatkan dari kondisi IHSG di pasar modal Indonesia pada semester awal tahun 2021 mengalami peningkatan dimana Indeks Harga Saham Gabungan dengan penutupan pada level Rp. 6,225,95 dibandingkan dengan perdagangan terakhir di semester 1 tahun 2020 (IDX, 2021).

Ditengah Pandemi Covid-19 yang melanda di berbagai negara terutama Indonesia, beberapa perusahaan yang bergerak di sektor farmasi masuk ke dalam

daftar perusahaan Top Gainer 2020 dari peningkatan laba yang dihasilkan. Saham dari perusahaan farmasi memiliki tempat paling penting dan memperkuat IHSG di pasar modal Indonesia (Fadilah,2020). Pada gambar 1.2 menunjukkan beberapa daftar perusahaan farmasi yang menerbitkan sahamnya di pasar modal antara lain PT Indofarma Tbk (INAF), PT Metro Healthcare Indonesia Tbk (CARE), serta PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) yang masing masing memiliki peningkatan INAF sebesar 24,78%, CARE sebesar 25,36%, dan KAEF sebesar 24,63% (Investor.id. 2020).

Gambar 1. 2

Daftar Saham Farmasi yang menjadi Top Gainers 2020



Sumber: Investor.id th 2020

Maka pentingnya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan telah membuat sebagian besar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan. Adapun beberapa variabel yang dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan, seperti : likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan akuntansi lingkungan.

Pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal (signalling theory). Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang menjelaskan bahwa isyarat atau signal yang dikirimkan oleh pihak pengirim (pemilik informasi) kepada pihak penerima (investor) mengenai kondisi suatu perusahaan, dimana sinyal tersebut digunakan para investor untuk membuat keputusan dalam berinvestasi.

Telah banyak penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian dengan hasil yang masih belum konsisten mengenai pengidentifikasian variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang pertama adalah likuiditas. Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya. Likuiditas akan memberikan gambaran mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang semakin besar menandakan bahwa perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajibannya sehingga perputaran kas yang ada di perusahaan akan sangat baik dan dapat memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka perusahaan tersebut dianggap mampu memberikan kinerja yang baik oleh investor, maka dalam hal ini investor akan berminat untuk menanamkan sebagian besar modalnya pada perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik. Menurut Oktaviarni et al. (2019) Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* yang merupakan aktivas lancar dibagi dengan utang lancar. Dengan rasio ini dapat mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset

lancar yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Iman et al., (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Namun sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani et al. (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar utangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Utama & Lisa (2018) rasio *leverage* yang semakin tinggi akan mampu menurunkan nilai perusahaan. Rasio *leverage* tertinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan total asetnya. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar risiko investasi bagi investor. Kita dapat menggunakan rasio *leverage* ini untuk menilai sejauh mana bisnis menggunakan dana pinjaman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani et al., (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Taniman & Jonnardi (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Tingginya profitabilitas akan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan dividennya, profitabilitas yang

semakin tinggi juga akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*). ROA (*Return on Asset*) yang merupakan suatu perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin baik, kemudian perusahaan juga akan memperoleh penghasilan yang semakin besar dan perusahaan mampu meningkatkan harga saham yang bersangkutan sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utama & Lisa (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen & Fatin (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel keempat yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah akuntansi lingkungan. Dalam menentukan nilai perusahaan, akuntansi lingkungan juga merupakan variabel penting, karena akuntansi lingkungan dapat dijadikan sebagai pertimbangan konsevasi lingkungan bagi perusahaan. Akuntansi lingkungan adalah istilah yang terkait dengan penyertaan biaya lingkungan (*environmental costs*) dalam praktik akuntansi perusahaan atau instansi pemerintah. Akuntansi lingkungan memberikan pengaruh yang baik bagi nilai perusahaan, karena dengan adanya informasi mengenai akuntansi lingkungan akan menarik kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suka (2016) menyatakan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun

sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2017) yang menyatakan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Maka pentingnya penelitian ini dilakukan berdasarkan pada fenomena dan *gap research* yang terdapat adanya ketidak konsistenan antara peneliti-peneliti terdahulu. Sehingga penelitian ini melakukan pengujian kembali hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan juga penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel terhadap nilai perusahaan agar perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas Dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh likuiditas?
2. Apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *leverage*?
3. Apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas?
4. Apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh akuntansi lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Manfaat dari segi praktik

Dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana perusahaan mempertahankan nilai perusahaan yang dimana sangat penting untuk setiap perusahaan dan juga sangat berpengaruh bagi pemegang saham.

- Manfaat dari segi teoritis

Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai nilai perusahaan pada perusahaan kesehatan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam publikasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penelitian dan memudahkan pembaca untuk memahami bagaimana penelitian ini ditulis. Dari masing- masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang mendeskripsikan teoritis variabel penelitian yang meliputi nilai perusahaan, likuiditas, *leverage*, akuntansi lingkungan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran perusahaan, populasi, sampel, teknik.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini memuat uraian mengenai gambaran subjek penelitian seperti populasi dalam penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini diuraikan mengenai hasil kesimpulan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran.